

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MELON DI DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

Gerdi Husaini (20110220059)

Francy Risvansuna F, SP. MP. / Ir. Eni Istiyanti, MP.

Program studi agribisnis fakultas pertanian UMY

INTISARI

Penelitian berjudul ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MELON DI DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta tingkat kelayakan usahatani melon di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus yakni terhadap semua anggota kelompok tani yang menanam melon berjumlah 60 responden, dengan rincian 14 petani melon yang menjual kepada non penebas dan 46 petani melon yang menjual kepada penebas dikedua kelompok tani Wahana Kusuma dan Ngudi Rahayu. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada responden untuk selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk petani melon penebas Rp. 18.011.805 sementara biaya produksi yang dikeluarkan untuk petani melon non penebas Rp. 28.414.665. Penerimaan yang diperoleh untuk petani melon penebas Rp. 32.746.157 sementara penerimaan yang diperoleh untuk petani non penebas Rp. 79.081.695. Pendapatan yang diperoleh untuk petani melon penebas Rp. 17.099.313 sementara pendapatan yang diperoleh untuk petani melon non penebas Rp. 53.266.088. Keuntungan yang diperoleh petani melon penebas Rp. 14.734.353 sementara keuntungan yang diperoleh petani melon non penebas Rp. 50.667.030. Kelayakan usahatani didapatkan Revenue Cost Ratio untuk petani melon penebas 1,82 sementara petani melon non penebas 2,78. Produktivitas modal untuk petani melon penebas 97,92 sementara petani melon non penebas 200,02. Produktivitas tenaga kerja untuk petani melon penebas Rp. 486.655 sementara untuk petani melon non penebas Rp. 2.109.605. Produktivitas lahan untuk petani melon penebas Rp. 2.970 sementara untuk petani melon non penebas Rp. 10.214. Jika dilihat dari kedua sistem penjualan (penebas dan non penebas) maka sistem penjualan ke non penebas lebih sangat layak dijalankan jika dibandingkan penjualan ke penebas.

Kata kunci : usahatani melon, kelayakan, penebas, non penebas